



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO *LEVERAGE* DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2018-2022**

**Hasmi Laela Humaeroh<sup>1</sup>, Hj. Laila Wardani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

E-mail: [lailahumairo99@gmail.com](mailto:lailahumairo99@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *sample survey* dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang, serta diharapkan juga dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci :** Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Harga Saham.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Profitability Ratio to Share Price on Mining Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. This research is a quantitative research that is associative. The data collection method used is the sample survey method with the data source used, namely secondary data in the form of quantitative data, namely annual financial statements obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of the panel data regression analysis show that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a negative and insignificant effect on stock prices. While Return On Asset (ROA) has a positive and significant effect on stock prices. Further researchers are expected to be an additional reference for conducting research on the same topic in the future, and are also expected to be a source of information and consideration in making investment decisions.*

**Keywords:** Liquidity, *Leverage*, profitability, Share price.



## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian (Zuliarni, 2012). Pasar modal adalah pertemuan antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana (Tandelilin, 2017).

Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena memberikan *return* bagi pemilik dana sesuai karakteristik investasi yang dipilih. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset riil berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Untuk menentukan harga saham maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan (Sri Haryani, 2021). Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan yaitu rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga saham dan menjadi fokus pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya (Brigham & Houston, 2018). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2018). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut dan memberikan *good news* terhadap investor. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek

maka perusahaan tersebut semakin likuid sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan mampu meningkatkan harga sahamnya (Dewi, 2016).

Rasio *leverage* adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Brigham & Houston, 2009)). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Sehingga rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Brigham & Houston, 2009 rasio utang terhadap *equity* (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi total utang dengan total modal. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang dengan modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar (Kasmir, 2008).

Rasio keuangan selanjutnya yaitu, rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham & Houston, 2014). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rasio ini diperlukan dalam mencatat transaksi-transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham. Jika perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif maka perusahaan akan menghasilkan laba yang besar.

Berdasarkan fenomena dan terdapat *research gap* atau ketidak konsistenan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dimana didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Atas uraian di atas, maka diajukan penelitian untuk menganalisa tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022”.



## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2017) teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui laporan tahunan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika laporan tersebut memberikan nilai yang positif, maka diharapkan pasar dapat memberikan reaksi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume dalam perdagangan saham (Sunardi, 2010).

### Trade off Theory

*Trade Off Theory* merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (keuntungan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). *Trade Off theory* menemukan bahwa bunga adalah beban pengurangan pajak yang dapat menjadikan utang relatif rendah jika dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Jadi secara tidak langsung sebagian hutang dapat memberikan manfaat perlindungan terhadap pajak, dalam pendanaannya perusahaan jarang menggunakan hutang 100% hal ini memiliki tujuan bahwa perusahaan menjaga biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan.

### Pecking Order Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan), jika perusahaan dari luar (*external financing*) dibutuhkan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, dimulai dengan penerbitan obligasi, diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, pada akhirnya apabila belum mencukupi saham baru diterbitkan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang) pada saat jatuh tempo, oleh karena itu likuiditas sering disebut dengan *short-term liquidity*. Dalam penelitian ini dipergunakan *current ratio* sebagai alat analisis dalam melihat dan mengukur likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2018) Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

$$\text{Current Ratio } i(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Marta (2022), Elizabeth (2022) dan Tamzil, Nadi dan Dinna (2022), bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

### Rasio Leverage

Rasio *leverage* rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menggunakan pendanaan melalui utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi total utang dengan total modal. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang dengan modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Belliwati, Kosim dan Maya (2020), Alifatussalimah dan Atsari (2020) dan Lutfhiya (2021), bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktivitas normal bisnisnya (Brigham & Houston, 2014). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Adapun menurut Agus Sartono (2010), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Beberapa penelitian yang meneliti tentang *return on asset* (ROA) terhadap harga saham antara lain Marta (2022), Elizabeth (2022) dan Tamzil, Nadi dan Dinna (2022), bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham





## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 yang berjumlah sebanyak 73 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga ditetapkan sampel sebanyak 14 perusahaan.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas, terhadap harga saham maka digunakan metode analisis data kuantitatif dan diolah menggunakan EVIEWS 12 untuk memperoleh hasil yang akurat. Bentuk persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	5213.143	247.6148	83.12538	16.40518
Median	1955.000	172.3977	67.45661	11.14717
Maximum	39025.00	1007.431	248.4957	61.63459
Minimum	50.00000	38.01857	9.653897	1.271370
Std. Dev.	8265.605	203.7030	57.72068	16.19818
Skewness	2.220650	2.193802	1.041866	1.422611
Kurtosis	7.206465	7.479756	3.514264	4.095142
Jarque-Bera Probability	109.1402 0.000000	114.6812 0.000000	13.43536 0.001209	27.10931 0.000001
Sum	364920.0	17333.04	5818.776	1148.363
Sum Sq. Dev.	4.71E+09	2863150.	229885.7	18104.30
Observations	70	70	70	70

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dalam penelitian ini sebanyak 70 observasi. Harga saham sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.213,143 rupiah dan nilai standar deviasi sebesar 8.265,605 rupiah dengan nilai minimum sebesar 50 rupiah yang terdapat

pada PT. Astrindo Nusantara Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 39.025 rupiah yang terdapat pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022. Selain itu, nilai *skewness* (kemiringan) yang terjadi pada variabel dependen yakni harga saham sebesar 2,220650 yang dimana artinya nilai *skewness* (kemiringan) menunjukkan data tidak normal karena nilai *skewness* harga saham tidak berada direntang nilai -2 sampai dengan 2. Sedangkan kurtosis sebesar 7,206465 yang artinya nilai kurtosis lebih dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.

Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai minimum 38,01857 persen yaitu pada PT. Astrindo Nusantara Tbk tahun 2020 dengan nilai maksimum sebesar 1007,431 persen pada PT. Harum Energy Tbk dan rata-rata *current ratio* 247,6148 persen, yang artinya setiap 100 rupiah hutang lancar dijamin oleh 2.476148 rupiah aset lancar, dengan standar deviasi sebesar 203,7030 persen. Nilai *skewness* (kemiringan) variabel *current ratio* sebesar 2,193802 yang menunjukkan data tidak normal karena nilai *skewness* tidak berada direntang nilai -2 sampai dengan 2. Sedangkan kurtosis sebesar 7,479756 yang artinya nilai kurtosis lebih dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.

Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 9,653897 persen yaitu pada PT. Harum Energy Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 248,4957 persen pada PT. Astrindo Nusantara Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata 83,12538 persen yang artinya setiap 100 rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin 83,12538 rupiah total hutang, dengan standar deviasi 57,72068 persen. Nilai *skewness* (kemiringan) variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,041866 yang menunjukkan data bersifat normal karena nilai *skewness* berada direntang nilai -2 sampai dengan 2. Sedangkan kurtosis sebesar 3,514264 yang artinya nilai kurtosis lebih dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.

Variabel *return on asset* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1,271370 persen yaitu pada PT. Astrindo Nusantara Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 61,63459 persen pada PT. Golden Energy Mines Tbk tahun 2022 dengan nilai rata-rata 16,40518 persen, artinya setiap 100 rupiah total aset menghasilkan 16,40518 rupiah laba bersih, dengan standar deviasi sebesar 16,19818 persen. Nilai *skewness* (kemiringan) variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,422611 yang menunjukkan data bersifat normal karena nilai *skewness* berada direntang nilai -2 sampai dengan 2. Sedangkan kurtosis sebesar 4,095142 yang artinya nilai kurtosis lebih dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.



## Hasil Estimasi Model Regresi Panel Data

### Common Effect Model (CEM)

Table 2 Estimation Output Common Effect Models

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/27/23 Time: 10:47  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.476924	3.466797	1.868273	0.0662
LOG(X1)	-0.166681	0.402829	-0.413778	0.6804
LOG(X2)	-0.124665	0.356689	-0.349507	0.7278
LOG(X3)	1.037471	0.153858	6.743051	0.0000

### Fixed Effect Model (fEM)

Table 3 Estimation Output Fixed Effect Models

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/27/23 Time: 10:51  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.916303	1.423370	5.561661	0.0000
LOG(X1)	-0.217883	0.164813	-1.321999	0.1918
LOG(X2)	-0.122838	0.192690	-0.637491	0.5265
LOG(X3)	0.525261	0.089192	5.889086	0.0000

### Random Effect Model

Table 4 Estimation Output Random Effect Models

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/27/23 Time: 11:00  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.880605	1.453433	5.422061	0.0000
LOG(X1)	-0.196325	0.162927	-1.204986	0.2325
LOG(X2)	-0.163346	0.184956	-0.883161	0.3804
LOG(X3)	0.564731	0.086204	6.551074	0.0000

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.276403	0.9144
Idiosyncratic random	0.390557	0.0856

#### Weighted Statistics

R-squared	0.412880	Mean dependent var	1.011504
Adjusted R-squared	0.386192	S.D. dependent var	0.499656
S.E. of regression	0.391460	Sum squared resid	10.11392
F-statistic	15.47102	Durbin-Watson stat	1.568382
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.368747	Mean dependent var	7.460774
Sum squared resid	116.3954	Durbin-Watson stat	0.136281

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

Table 5 Hasil Uji Likelihood Ratio (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.855399	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	175.372818	13	0.0000

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* < 0,05 yaitu sebesar 0,0000 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan model yang tepat untuk dipilih adalah *fixed effect model*.

### Uji Hausman

Table 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.305543	3	0.3469

Tabel ini menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* > 0,05 yaitu sebesar 0,3469 yang berarti  $H_0$  diterima, maka model yang tepat untuk dipilih adalah *random effect model*.

### Uji Lagrange Multiplier

Table 7 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

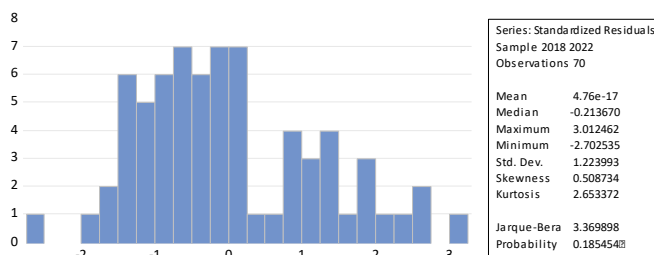
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.28448 (0.0000)	1.455271 (0.2277)	98.73975 (0.0000)
Honda	9.863290 (0.0000)	-1.206346 (0.8862)	6.121383 (0.0000)
King-Wu	9.863290 (0.0000)	-1.206346 (0.8862)	3.729479 (0.0001)
Standardized Honda	11.20165 (0.0000)	-0.997356 (0.8407)	3.947054 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.20165 (0.0000)	-0.997356 (0.8407)	1.559783 (0.0594)
Gourieroux, et al.	--	--	97.28448 (0.0000)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* < 0,05 yaitu sebesar 0,0000 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah *random effect*.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model data panel yang telah dilakukan, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dikarenakan hasil output dari uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 8 Uji Normaitas**



Berdasarkan uji normalitas dengan uji statistik *Histogram Normality-Test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,185454 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,185454 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 9 Uji Multikolinieritas**

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)
LOG(X1)	1.000000	-0.827789	0.400332
LOG(X2)	-0.827789	1.000000	-0.444756
LOG(X3)	0.400332	-0.444756	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas karena menunjukkan nilai dari korelasi adalah < 0,8. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 10 Uji Korelasi**

R-squared	0.412880	Mean dependent var	1.011504
Adjusted R-squared	0.386192	S.D. dependent var	0.499656
S.E. of regression	0.391460	Sum squared resid	10.11392
F-statistic	15.47102	Durbin-Watson stat	1.568382
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel 4.10 hasil uji autokorelasi adalah sebesar 1,568382. Jadi, karena 1,568382 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123505	2.031572	1.537482	0.1290
LOG(X1)	-0.310163	0.236061	-1.313911	0.1934
LOG(X2)	-0.091395	0.209023	-0.437251	0.6634
LOG(X3)	-0.054695	0.090162	-0.606625	0.5462

Berdasarkan hasil tabel 11 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai ketiga variabel independen  $\geq 0,05$ . Sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Hasil Regresi Random Effect Model

**Tabel 12 Hasil Uji Model Regresi REM**

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/27/23 Time: 11:00  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.880605	1.453433	5.422061	0.0000
LOG(X1)	-0.196325	0.162927	-1.204986	0.2325
LOG(X2)	-0.163346	0.184956	-0.883161	0.3804
LOG(X3)	0.564731	0.086204	6.551074	0.0000

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.276403	0.9144
Idiosyncratic random	0.390557	0.0856

#### Weighted Statistics

R-squared	0.412880	Mean dependent var	1.011504
Adjusted R-squared	0.386192	S.D. dependent var	0.499656
S.E. of regression	0.391460	Sum squared resid	10.11392
F-statistic	15.47102	Durbin-Watson stat	1.568382
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 7,880605 - 0,196325 CR - 0,163346 DER + 0,564731 ROA$$

### Uji Kecocokan Model (Uji F-Statistik)

Berdasarkan tabel 12 pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan hasil F-statistik sebesar 15,47102 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000. Dengan perbandingan nilai probabilitas (F-statistik) yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari CR, DER dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap





variabel dependen yaitu harga saham dan model persamaan regresi layak digunakan. Dengan kata lain variabel CR, DER dan ROA dapat diterima atau teruji.

#### Uji Statistik t

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CR sebesar  $-0,196325$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,2325$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,2325 > 0,05$ ) maka hipotesis satu ditolak. Dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel DER sebesar  $-0,163346$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,3804$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,3804 > 0,05$ ) maka hipotesis dua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar  $0,564731$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,0000 > 0,05$ ) maka hipotesis tiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### Uji Koefisien Determinasi R Square

Hasil pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model* pada Tabel 4.14 menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar  $0,386192$  ( $38,6192$  persen). Hal ini menunjukkan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh sebesar  $38,6192$  persen terhadap harga saham, sisanya sebesar  $61,3808$  persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CR sebesar  $-0,196325$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,2325$  lebih besar dari nilai signifikansi yaitu ( $0,2325 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Pengaruh negatif ini dikarenakan *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan menganggur

(aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan performa perusahaan tidak sesuai dengan perubahan harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka, Kun dan Yanita (2022) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel DER sebesar  $-0,163346$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,3804$  lebih besar dari nilai signifikansi yaitu ( $0,3804 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Pengaruh negatif ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki utang yang cukup besar dibanding dengan modal sendiri. Semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan tingginya resiko investasi dan dampak buruk bagi perusahaan. Dalam *Dividend Irrelevance Theory*, Miller dan Modigliani (1961) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh (irrelevant) terhadap nilai perusahaan (yang dicerminkan pada harga saham) atau biaya modalnya (cost of capital).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, Miftahuddin dan Wan (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar  $0,564731$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000$  lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan baik. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Oleh karena itu, ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan akan menunjukkan suatu sinyal kepada para investor tentang prospek perusahaan berupa informasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### KESIMPULAN

1. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### SARAN

1. Bagi Perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat-tingkat rasio keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya dalam penentuan keputusan investasi selain rasio yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11: Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar -Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10: Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT. Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2011. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.